



**ANALISIS STRUKTUR TARI *OTEH RODA* DI SANGGAR BERU MENYE  
KEBET DESA KEBET KECAMATAN BEBESEN  
KABUPATEN ACEH TENGAH**

**Daniatul Hikmah<sup>1</sup>, Tri Supadmi<sup>2</sup>, Tengku Hartati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala  
daniatulhikmah5@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Struktur Tari *Oteh Roda* di Sanggar Beru Menye Kebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”. Tari *Oteh Roda* adalah karya tari hasil kreativitas salah satu seniman tari Aceh Tengah yaitu Bapak Ibrahim Syah pada tahun 1960. Tarian ini di angkat dari kegiatan petani wanita Aceh Tengah yang hendak memanen hasil garapan sawahnya. Ragam gerak Tari ini Memvisualisasikan aktivitas-aktivitas proses panen padi mulai dari menjemur, mengayak, mengangkat, menumbuk padi hingga siap disantap sebagai makanan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah koreografer Tari *Oteh Roda* sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Tari *Oteh Roda* dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan antar elemen gerak Tari *Oteh Roda* yang memiliki unsur sikap dan unsur gerak, 2 unsur sikap kepala, 2 unsur gerak kepala, 2 unsur sikap badan 5 unsur gerak badan, 5 unsur sikap tangan, 12 unsur gerak tangan, 2 unsur sikap kaki dan 4 unsur gerak kaki, Tata hubungan hirarkis gramatikal tari *Oteh Roda* memiliki 219 motif gerak, 30 frase gerak, 12 kalimat gerak, dan 6 gugus gerak, Kemudian tata hubungan sintagmatis memiliki tata hubungan dari awal masuk hingga penutup, Yaitu dari gugus 1. Lari, 2. Padi, 3. *Tampi*, 4. *Guel*, 5. *Panen*, 6. Penutup. Tata hubungan paradigmatis terjadi didalam frase ke-3 dengan syair “*mejemur iwan lao porak sara gerbak mah kujingki*” da frase ke-5 dengan syair “*oteh roda lencem bijak olok cacak wemunampi*” .

**Kata Kunci :** Analisis, Struktur, Tari, *Oteh Roda*

**ABSTRACT**

*This research is titled “Analysis of the Structure of Oteh Roda Dance at Beru Menye Kebet Studio in Kebet Village, Bebesen Subdistrict, Central Aceh Regency, Oteh Roda Dance is a dance creation by on of the Central Aceh dance artists, Mr. Ibrahim Syah, in 1960. This dance is based on the activities of Central Aceh women farmers who want to harvest the results of their rice fields. This variety of dance movements visualizes the activities of the rice harvest process, including, drying, winnowing, lifting, and pounding the rice to make it ready for daily consumption. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. The research subject is the choreographer of Oteh Roda Damce and the object of the study is the Oteh Roda Dance it self. Data colelection techniques data analysis involves data reduction, data presentation, and data verification. The research findings indicate that the structural relationship among the elements of the Oteh Roda Dance consist of attitude elemnts and movement elements, 2 head attitude element, 2 head movement element, 2 body*



*attitude element, 5 body movement element, 5 hand attitude element, 12 head movement element, 2 leg attitude element, and 4 leg movement element. The grammatical hierarchical structure of the dance includes 219 motion motifs, 30 motion phrases, 12 motion sentences, and 6 motion groups. Furthermore, the syntagmatic relationship occurs from the beginning to the end, specifically involving the following group : 1. Lari ( running ), 2. Padi ( Rice ), Tampi ( winnowing ), 4. Guel ( Lifting ), 5. Panen ( Harvesting ), 6. Penutup ( Closure ). Paradigmatic relationships occur within the 3rd phrase with the lyrics “mejemur iwan lao porak sara gerbak mah kujingki” and the 5th phrase with the lyrics “otéh roda lencem bijak olok cacak wemunampi”.*

**Keywords :** *Analysis, Structure , Dance, Oteh Roda*

## **PENDAHULUAN**

Tari merupakan bentuk seni yang menggunakan gerak sebagai medium dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penggarapnya. Seni tari adalah rangkaian gerak yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur wiraga, wirasa, wirama, wirupa. Sebagai mana yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.

*Oteh Roda* merupakan salah satu tari kreasi yang men-tradisi, Tari *Oteh Roda* adalah karya tari hasil kreativitas salah satu seniman dari Aceh Tengah yaitu Bapak Ibrahim Syah pada tahun 1960. Terciptanya karya tari ini dari pengalaman empiris sang koreografer terhadap petani wanita Aceh, Tari *Oteh Roda* diiringi dengan alat musik *Rapa'i*, *Gong*, *Canang*, sebagai instrumen perkusi. Suling bambu dan biola sebagai instrumen harmoni. Tari ini merupakan salah satu bentuk tari berkelompok yang ditarikan oleh enam penari wanita.

Ragam gerak Tari *Oteh Roda* memvisualisasikan aktivitas proses panen padi mulai dari menjemur padi, mengayak, mengangkat, dan menumbuk padi hingga siap disantap sebagai makanan sehari-hari, Berdasarkan kegiatan petani seperti membentuk pola gerak yang memvisualisasikan alat penumbuk padi yang sering disebut dengan istilah *jengki*, Terlebihnya tarian ini di pertunjukkan pada acara perkawinan dan khitaan. Berselang waktu yang cukup lama, kini keberadaan karya tari *Oteh Roda* hampir tidak dikenali oleh generasi muda. Hal ini disebabkan kurangnya eksistensi dipanggung seni tari. Selain itu juga kurangnya penggiat budaya memperkenalkan Tarian *Oteh roda* kepada masyarakat khususnya Aceh, kurangnya pelaku seni khususnya seni tari untuk regenerasikan Tarian ini kepada generasi muda sekarang, Tari *Oteh Roda* menjadi salah satu tarian yang patut dilestarikan, dijaga dan perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas.

Tari *Oteh Roda* mempunyai struktur gerak yang sederhana dan memiliki keterkaitan tata hubungan yang membangun kesatuan bentuk pada tari tersebut. Analisis struktur gerak tari yang akan menguraikan elemen-elemen terbesar hingga terkecil yang terdapat pada karya Tari *Oteh Roda*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Struktur Tari *Oteh Roda* di Sanggar Beru Menye zebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.



## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif
2. Jenis penelitian Deskriptif

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai Struktur Tari *Oteh Roda* di Sanggar Beru Menye Kebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah serta memberikan pemahaman terkait dengan penelitian ini.

<b>Lokasi dan Waktu Penelitian</b>	<b>Subjek dan Objek penelitian</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>a. Sanggar Beru Menye Kebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.</li><li>b. Tanggal 17 s/d 20 April 2022</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah tari oteh roda di sanggar beru menye kebet desa kebet kecamatan bebesen kabupaten aceh tengah.</li><li>b. Objek penelitian ini adalah analisis struktur tari <i>oteh roda</i></li></ol>
<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>a. Observasi Validitasi observasi ini berfungsi untuk mendapatkan informasi data tentang analisis struktur tari <i>oteh roda</i></li><li>b. Wawancara Validitasi wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.</li><li>c. Dokumentasi Validasi kamera foto sebagai salah satu cara yang diperoleh data yang tepat, cepat dan efisien.</li></ol>	<p>Menurut Sugiyono (2013: 92) “Analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi data (verification)”. Tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Reduksi data</li><li>2) Penyajian data</li><li>3) Menyimpulkan data</li></ol>



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisis Struktur Tari *Oteh Roda* di Sanggar Beru Menye Kebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, peneliti hanya fokus kepada nama-nama gerakan dalam Tari *Oteh Roda*, salah satunya dengan pola lantai yang membentuk jengki dengan kegiatan menumbuk padi.

Secara keseluruhan, pengorganisasian gerak Tari *Oteh Roda* terangkai dari ragam gerak terkecil hingga ragam gerak yang terbesar. Untuk membentuk suatu tari yang utuh adanya langkah yang dilalui pada tari yaitu pengolahan-pengolahan gerak yang akan menjadi utuh lalu dianalisis menjadi gerak yang terkecil hingga gerak terbesar yang meliputi ; Motif gerak, Frase gerak, Kalimat gerak, dan gugus gerak hingga membentuk sebuah karya Tari *Oteh Roda* di Sanggar Beru Menye Kebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Tata hubungan sintgmatis adalah tata hubungan antara komponen gerak yang satu dan yang lain saling mengaitkan seperti mata rantai yang tidak putus-putus. Sedangkan tata hubungan paradigmatis adalah yang saling bisa mengaitkan antar komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dan tetap di dalam satu irama yang sama.

Tata hubungan hierarkis gramatikal pada tarian ini ialah bagian yang terkecil hingga yang terbesar. Pada dasarnya bentuk suatu tari merupakan sederetan dan serangkaian dari tataran gerak tari dimulai dari motif gerak, yang secara langsung berada dalam satuan lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terikat oleh bagian lebih besar yaitu kalimat gerak. Sehingga seluruh tataran gerak terhimpun menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tata hubungan yang terjadi secara linier yaitu satuan yang satu disusul satuan berikutnya, dan dapat juga dikombinasikan dalam tata hubungan gerak sintagmatis dan paradigmatis. Kesenambungan menggunakan gerak penghubung. Gerak tersebut sangat terkait oleh banyaknya hitungan dari pola gerak. Gerak penghubung dilakukan dengan melihat jumlah hitungan pada pola gerak yang tepat dengan hitungan musik.

Tata hubungan pada tari oteh roda ini di dalam penganalisisan disebut sebagai kelompok gerak yang saling berkaitan. Di setiap tari terdapat gerak-gerak yang utuh secara berkaitan..

Berikut merupakan Gambar Analisis Struktur Tari *Oteh Roda* :

GUGUS	KALIMAT	FRASE	MOTIF	KETERANGAN MOTIF DAN FRASE DALAM HITUNGAN
1. Lari	1. Gerak Masuk Pentas	1. O...oem... em...o...omat O...o...omat...em...o...omat	1. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan 2. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan bersilang depan dada 3. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan 4. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan bersilang depan dada 5. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan 6. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan bersilang depan dada 7. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan 8. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan bersilang depan dada	<p>1</p>
		2. <i>Oteh Roda</i> ...o...o...o	9. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan 10. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan bersilang depan dada 11. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan 12. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan bersilang depan dada 13. Gerak kaki berlari kecil kedua tangan direntangkan	<p>2</p>

Gambar 4. 1 Tabel Rekontruksi  
 (sumber : Daniatul Hikmah 2023)



Berdasarkan bentuk suatu tari merupakan serangkaian dari deretan gerak tari dan dimulai dari tataran gerak yang terkecil hingga terbesar, satuan kecil disini disebut motif gerak, yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terkait yang lebih besar yaitu kalimat gerak.

Tata Hubungan hierarkis gramatikal dalam Tari *Oteh Roda* terdiri dari 6 gugus yaitu : 1) Lari; 2) Padi; 3) *Tampi*; 4) *Guel*; 5) *Panen*; 6) Penutup. Sebelum masuk gugus pertama, terdapat musik iringan dengan menggunakan alat musik suling, biola dan rapa'i barulah masuk pada gugus yang pertama. Di dalam Tari *Oteh Roda* di Sanggar Beru Menye Kebet Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah terdapat 6 gugus, 12 kalimat, 30 frase, 219 motif gerak.

No.	Bagian Gerak	Unsur Sikap	Unsur Gerak	Jumlah
1.	Kepala	2	4	6
2.	Badan	2	5	7
3	Tangan	5	12	17
4.	Kaki	2	4	7

Gambar 4. 2 Jumlah Elemen Gerak  
(Sumber : Daniatul Hikmah 2023)

Pemahaman elemen pada gerak tari analisis gerak merupakan instrumen tubuh untuk melakukan gerakan. Tubuh merupakan objek dalam melakukan kegiatan menari. Sebagai bentuk menganalisa maka gerak pada tubuh pun dirincikan secara detail yang meliputi; bagian kepala, badan, tangan dan kaki. Untuk memudahkan penganalisisan elemen-elemen dasar gerak tari maka masing-masing akan dibagi menjadi unsur sikap dan unsur gerak.

Berdasarkan masing-masing penjabaran, baik gerak sebagai sikap maupun gerak sebagai pelaksana dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian gerak (kepala, badan, tangan, dan kaki) yang banyak digunakan dalam Tari *Oteh Roda* adalah gerak tangan. Selain gerak tangan, yang lebih utama dilakukan dalam menarikan gerak Tari *Oteh Roda* adalah sika, hal tersebut dikarenakan sikap menentukan baik dan tidaknya tarian tersebut. Sehingga gerak yang diarikan tetap indah.

## **SIMPULAN**

Tari *Oteh Roda* terbentuk dari elemen-elemen tubuh dan aktivitas yang digerakkan oleh tubuh untuk membentuk satu demi satu gerak dari gerak terkecil sampai terbesar yang menjadi suatu bentuk tari. Pada dasarnya hubungan gerak *Oteh Roda* meliputi gerak terkecil disebut sebagai motif gerak, satuan gerak di atasnya lagi yaitu frase gerak, kemudian yang meliputi dari beberapa frase gerak dalam satu periode gerak disebut kalimat gerak, dan jika dilihat dari musik pengiring dan dikelompokkan menjadi satuan gerak disebut gugus gerak. Sehingga semua satuan gerak tersusun dengan rapi menjadi sebuah tari. Seluruh hubungan antar gerak sangat saling berkaitan dan saling terangkai satu sama lain menjadi stuktur gerak tari yang utuh.



Tari *Oteh Roda* memiliki struktur gerak tari yaitu terbagi menjadi 6 gugus gerak tari yaitu terbagi menjadi 6 gugus gerak, 12 kalimat gerak, 30 frase gerak dan 219 motif gerak yang tersusun menjadi sebuah tari yang utuh. Tari *Oteh Roda* juga memiliki elemen-elemen dasar gerak yang terdiri dari 6 unsur kepala, 7 unsur badan, 17 unsur tangan, dan 7 unsur kaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari dan Konteks*. Pustaka Book Publisher
- Hera, T. (2018, July). Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Herdiani, E. (2016). Metode sejarah dalam penelitian tari. *Jurnal Seni Makalang*, 3(2).
- Insani, Nurul. 2013. *Sejarah dan bentuk penyajian Tari Resam Berume padamasyarakat gayo di Aceh Tengah*, Skripsi Sendratasik. Medan
- Juaini. 2014. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Jakarta: Balai Pustaka
- Komarudin, 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sanjaya, Edi. 2013. *Penelitian pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Sinuhaji, O. S., & Alfian, S. D. (2016). ARTIKEL REVIEW: SUMBER DATA DALAM FARMAKOEPIDEMIOLOGI. *Farmaka*, 14(2), 246-263.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Media Kebudayaan.
- Soedarsono. 2007. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 2008:3. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1985. “Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru”. Suwandi. 2005:107-108. *Berkarya Seni untuk SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Universitas Negeri Medan
- Zuhra, Elza. 2018. *Bentuk penyajian Tari Oteh Roda di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Sendratasik. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala